

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis latar belakang profesi keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Adapun yang menjadi variabel eksogenus adalah latar belakang keluarga, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri kewirausahaan. Variabel endogenus (terikat) adalah intensi berwirausaha.

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Sukabumi. Dipilihnya SMK sebagai tempat dilakukan penelitian ini karena pada saat ini sekolah kejuruan tidak hanya dituntut menciptakan lulusan pencari kerja namun menjadi pencipta lapangan kerja (Nabi et al., 2010).

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun maka metode yang digunakan adalah *crosss sectional method*, yaitu “metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang”. (Husain Umar, 2001:54)

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dan verifikatif.

3.2.1. Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Naresh K. Malhotra (2005:93) mengemukakan penelitian deskriptif adalah satu jenis riset konklusif yang mempunyai tujuan utama menguraikan sesuatu. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai latar belakang profesi keluarga, efektivitas pendidikan kewirausahaan, tingkat efikasi diri kewirausahaan siswa, dan tingkat intensi berwirausaha siswa. Penelitian verifikatif pada dasarnya

menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang profesi keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa, pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, efikasi diri kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, serta pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel eksogenus dan endogenus.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan adalah *explanatory survey*. Sugiyono (2013:12) menyatakan bahwa:

Metode survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel penelitian menjadi indikator. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5
Latar Belakang Keluarga	Latar belakang keluarga adalah latar belakang individu yang berasal dari anggota keluarga yang memiliki usaha.	Latar Belakang Keluarga diukur melalui pekerjaan orangtua/wali, apakah seseorang memiliki orang tua (wali) yang memiliki usaha (Akanbi, 2013)(Fatoki, 2014).	Apakah orang tua/wali anda memiliki usaha	Nominal
Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan	Pendidikan Kewirausahaan	Peningkatan intensi	Ordinal

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	adalah serangkaian kegiatan dalam sistem pendidikan yang tergabung dalam mata pelajaran kewirausahaan dan kegiatan kulikuler lainnya yang dapat memberikan stimulus kepada individu berupa pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang sehingga diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dan efektivitas potensi menjadi pengusaha.	diukur melalui tingkat keterpaparan siswa oleh pendidikan kewirausahaan	<p>berwirausaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran mengenai membuka bisnis baru/memperkecil pilihan karir di perusahaan. • Berkontribusi untuk mengapresiasi terhadap kualitas khusus dari pengusaha. <p>Peningkatan Pemahaman tentang dunia usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang proses yang terlibat dalam memulai dan mengelola sebuah bisnis baru. • Mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap tentang keterkaitan antara bidang fungsional bisnis. • Meningkatkan pemahaman tentang peran UMKM dan perusahaan baru dalam perekonomian. <p>Kemampuan memanfaatkan peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemikiran meminimalisir risiko dalam berwirausaha • Memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha 	
Efikasi Diri Kewirausahaan	keyakinan dalam diri akan kemampuan	• <i>Searching</i> Seberapa	• Memunculkan (brainstorm) ide	Ordinal

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu yang dapat memotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas kewirausahaan dan meningkatkan motivasi memulai usaha baru.	percaya diri anda dalam kemampuan?	<p>untuk sebuah produk/layanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kebutuhan produk atau jasa baru. • Mendesign produk dan jasa yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen.
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Planning</i> Seberapa percaya diri anda dalam kemampuan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkirakan permintaan pelanggan untuk produk atau jasa baru. • Menentukan harga yang kompetitif untuk produk atau layanan baru • Perkiraan jumlah dana memulai dan modal kerja yang diperlukan untuk memulai bisnis.
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Marshaling</i> Seberapa percaya diri anda dalam kemampuan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat orang lain mengerti dan percaya pada visi dan rencana bisnis baru anda. • Membangun jaringan dengan melakukan kontak dan bertukar informasi dengan orang lain. • Menjelaskan dengan jelas dan ringkas baik secara lisan maupun tertulis ide bisnis anda dalam konteks sehari-hari.
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Implementing Personel</i> Seberapa percaya diri anda dalam kemampuan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi karyawan anda. • Merekrut dan menyewa karyawan. • Mendelegasikan tugas dan tanggung jawab bisnis pada karyawan.

			<ul style="list-style-type: none"> • Menangani secara efektif masalah sehari-hari dan masalah kritis. • Menginspirasi, mendorong, dan memotivasi karyawan anda. • Memajukan karyawan anda 	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Implementing Financial</i> Seberapa percaya diri anda dalam kemampuan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur dan memelihara catatan keuangan bisnis anda. • Mengelola aset dan keuangan dari bisnis anda. • Membaca dan menginterpretasikan laporan keuangan. 	
Intensi berwirausaha	Intensi berwirausaha adalah keadaan pikiran yang mengarahkan perhatian, keinginan dan tindakan untuk memulai usaha baru.	Diukur melalui tingkat keinginan individu untuk menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karir.	<p>Preference</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang pengusaha. • Saya lebih menyukai menjadi pengusaha dibanding menjadi seorang pekerja di sebuah perusahaan/ organisasi • Saya siap melakukan apapun untuk menjadi pengusaha <p>Desire</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya bertekad untuk membuka sebuah bisnis suatu saat nanti. • Saya ingin menjadi bos untuk diri saya sendiri. <p>Plan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya akan menempatkan setiap usaha untuk memulai dan menjalankan bisnis sendiri. • Saya berpikir serius untuk memulai bisnis saya sendiri setelah menyelesaikan studi. 	Ordinal

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-
- Saya akan membuka bisnis dalam 5 tahun kedepan.
-

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua kelompok data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama untuk dianalisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti (Sekaran, 2006:242). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah siswa yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian, yaitu siswa kelas XII yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi entah di dalam atau luar organisasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti (Sekaran, 2006:245).

3.2.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.2.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMKN Kota Sukabumi yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMKN 1 Kota Sukabumi	545
2.	SMKN 2 Kota Sukabumi	390
3.	SMKN 3 Kota Sukabumi	328

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	SMKN 4 Kota Sukabumi	354
Jumlah		1617

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi

3.2.4.2. Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:118). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sample cluster*, dalam teknik ini, anggota-anggota populasi dibagi dalam beberapa kelompok (*cluster*) berdasarkan sekolah dan program keahlian. Selanjutnya, peneliti menggunakan probabilitas sampling dengan alasan semua unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Menurut Riduwan (2011:65) dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan, ditetapkan 5%.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{1617}{1 + 1617 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 320,674269 = 321$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 321 orang siswa. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling berdasarkan program keahlian dengan menggunakan alokasi proporsional (*proportional allocation*) seperti yang terdapat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Perhitungan dan Distribusi Sampel

Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa kelas XII	Distribusi Sampel
SMKN 1 Kota Sukabumi	Teknik Geomatika	60	$\frac{60}{1617} \times 321$ $= 12$
	Teknik Gambar Bangunan	61	$\frac{61}{1617} \times 321$ $= 12$
	Teknik Konstruksi Batu Beton	50	$\frac{50}{1617} \times 321$ $= 10$
	Teknik Otomasi Industri	54	$\frac{54}{1617} \times 321$ $= 11$
	Teknik Elektronika Industri	77	$\frac{77}{1617} \times 321$ $= 15$
	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	59	$\frac{59}{1617} \times 321$ $= 12$
	Teknik Pemesinan	78	$\frac{78}{1617} \times 321$ $= 15$
	Teknik Kendaraan Ringan	79	$\frac{79}{1617} \times 321$ $= 16$
	Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio dan Pertelevisian	27	$\frac{27}{1617} \times 321$ $= 5$
SMKN 2 Kota Sukabumi	Rekayasa Perangkat Lunak	39	$\frac{39}{1617} \times 321$ $= 8$
	Teknik Komputer dan Jaringan	36	$\frac{36}{1617} \times 321$ $= 7$
	Administrasi Perkantoran	60	$\frac{60}{1617} \times 321$ $= 12$

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Akuntansi	135	$\frac{135}{1617} \times 321$ = 27
	Pemasaran	120	$\frac{120}{1617} \times 321$ = 24
SMKN 3 Kota Sukabumi	Akomodasi Perhotelan	51	$\frac{51}{1617} \times 321$ = 10
	Usaha Perjalanan Wisata	28	$\frac{28}{1617} \times 321$ = 5
	Jasa Boga	80	$\frac{80}{1617} \times 321$ = 16
	Patiseri	55	$\frac{55}{1617} \times 321$ = 11
	Kecantikan Kulit	27	$\frac{27}{1617} \times 321$ = 5
	Busana Butik	87	$\frac{87}{1617} \times 321$ = 17
SMKN 4 Kota Sukabumi	Teknik Pengelasan	175	$\frac{175}{1617} \times 321$ = 35
	Teknik Sepeda Motor	179	$\frac{179}{1617} \times 321$ = 36
JUMLAH		1617	321

Berdasarkan tabel perhitungan dan distribusi sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini untuk masing-masing sekolah yang diteliti adalah sebagai berikut:

SMKN 1 Kota Sukabumi	=	108
SMKN 2 Kota Sukabumi	=	78
SMKN 3 Kota Sukabumi	=	64
SMKN 4 Kota Sukabumi	=	71

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Sampel = 321

3.2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda *checklist* (✓) (Riduwan, 2008:27). Variabel yang diukur dengan kuesioner adalah variabel latar belakang profesi keluarga, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan intensi berwirausaha.

Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban skala Likert point. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:135)

2. Studi literatur

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti, terdiri dari studi literatur mengenai latar belakang profesi keluarga, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan intensi berwirausaha. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu: perpustakaan UPI, tesis, jurnal pendidikan dan media elektronik (internet).

3.2.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.2.6.1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Di mana:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.2.6.2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu (Arikunto, 2002:145). Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Adapun

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Koefisien Alfa yang dikemukakan oleh Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Muhidin, 2010:31)

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

3.2.6.3. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Jumlah item variabel pendidikan kewirausahaan dalam kuesioner uji coba adalah 9 item, efikasi diri kewirausahaan sebanyak 18 item dan intensi berwirausaha sebanyak 8 item pernyataan. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada siswa kelas XII SMK Samudera adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Interpretasi
Pendidikan Kewirausahaan	1	.511	>0.3610	Valid
	2	.578	>0.3610	Valid
	3	.629	>0.3610	Valid
	4	.515	>0.3610	Valid
	5	.488	>0.3610	Valid
	6	.543	>0.3610	Valid

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	7	.709	>0.3610	Valid
	8	.523	>0.3610	Valid
	9	.687	>0.3610	Valid
Efikasi Diri Kewirausahaan	1	.559	>0.3610	Valid
	2	.421	>0.3610	Valid
	3	.570	>0.3610	Valid
	4	.650	>0.3610	Valid
	5	.569	>0.3610	Valid
	6	.698	>0.3610	Valid
	7	.789	>0.3610	Valid
	8	.582	>0.3610	Valid
	9	.529	>0.3610	Valid
	10	.696	>0.3610	Valid
	11	.691	>0.3610	Valid
	12	.549	>0.3610	Valid
	13	.700	>0.3610	Valid
	14	.712	>0.3610	Valid
	15	.512	>0.3610	Valid
	16	.611	>0.3610	Valid
	17	.590	>0.3610	Valid
	18	.803	>0.3610	Valid
Intensi Berwirausaha	1	.789	>0.3610	Valid
	2	.959	>0.3610	Valid
	3	.916	>0.3610	Valid
	4	.720	>0.3610	Valid
	5	.686	>0.3610	Valid
	6	.870	>0.3610	Valid
	7	.694	>0.3610	Valid

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	.656	>0.3610	Valid
---	------	---------	-------

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 3.5, semua item pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan intensi berwirausaha dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data mengenai pendidikan kewirausahaan.

Kuesioner penelitian, selain diuji validitasnya juga diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian. Berikut hasil reliabilitas kuesioner uji coba dalam penelitian ini:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	Interpretasi
Pendidikan Kewirausahaan	9	.775	>0,3610	Reliabel
Efikasi Diri Kewirausahaan	18	.906	>0,3610	Reliabel
Intensi Berwirausaha	8	.786	>0,3610	Reliabel

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 3.6 nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan dan intensi berwirausaha lebih besar dari r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa item-item dalam kuesioner penelitian dapat dipercaya untuk mengukur tingkat efektivitas pendidikan kewirausahaan, tingkat efikasi diri dan tingkat intensi berwirausaha siswa.

3.2.7. Rancangan Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis (1) analisis deskriptif dan (2) analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlaku umum atau generalisasi sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komperhensif.

3.2.7.1. Rancangan Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendapat gambaran mengenai variabel yang diteliti. Sugiyono (2013:207), mengemukakan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran latar belakang profesi keluarga, efektivitas pendidikan kewirausahaan, tingkat efikasi diri dan tingkat intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN di Kota Sukabumi.

Dalam mendeskripsikan variabel latar belakang keluarga, dilakukan dengan mempersentasekan hasil skor angket berdasarkan kategori yang menunjukkan apakah siswa memiliki orang tua/wali yang berprofesi sebagai pengusaha atau tidak. Selanjutnya, deskripsi variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan dan intensi berwirausaha menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang di peroleh dari responden. Menurut Sugiyono (2015:137), langkah-langkah yang digunakan untuk menafsirkan skor adalah sebagai berikut:

- Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:
 $SK = ST \times JB \times JR$
- Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:
 $\sum x_i = x_1 + x_2 + \dots + x_7$
- Membuat daerah kontinum. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan daerah kontinum tertinggi dan terendah
Sangat Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
Sangat Rendah : $K = SR \times JB \times JR$
- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

- Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini:

Tabel 3.7
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

No	Rentang	Kategori	Penafsiran Variabel Pendidikan Kewirausahaan	Penafsiran Variabel Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Efektif	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Efektif	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Cukup Efektif	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tidak Efektif	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tidak Efektif	Sangat tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skala likert (Sugiyono, 2015:137)

3.2.7.2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat keempat variabel dengan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel latar belakang profesi keluarga, variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan variabel antara yaitu efikasi diri. Maka dari itu, pengujian yang digunakan adalah *path analysis* (Analisis Jalur). Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Dalam upaya untuk menjawab semua masalah penelitian, maka analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama adalah melakukan transformasi variabel dengan skala nominal dan ordinal ke skala interval. Kuantifikasi terhadap variabel skala nominal atau dummy dengan cara membangun variabel buatan yang bernilai 1 atau 0. Nilai 1 menandakan adanya kepemilikan suatu kategori, dalam penelitian ini adalah adanya latar belakang profesi keluarga pengusaha dan nilai 0 menandakan tidak adanya kategori tersebut. Walaupun variabel dummy merupakan transformasi dari variabel kualitatif, tapi bukan berarti variabel ini tidak dapat analisis dalam model yang menjelaskan suatu pengaruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Gujarati & Porter, 2010:354 yang menyatakan bahwa

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“variabel dummy dapat menjadi bagian dalam model regresi semudah variabel kuantitatif. Pada kenyataannya secara alamiah, model regresi dapat memuat regresor yang semuanya adalah variabel dummy atau variabel kualitatif”. Transformasi data skala ordinal ke interval dengan menggunakan *method successive interval* (MSI). Tahap kedua adalah menguji asumsi-asumsi statistik yang dipersyaratkan untuk analisis data selanjutnya. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji linieritas. Pengujian normalitas untuk mengetahui pola distribusi skor data hasil penelitian. Uji linieritas, digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui kemungkinan terdapatnya multikolinieritas sempurna antar variabel penelitian.

Tahap ketiga, analisis data difokuskan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Untuk maksud tersebut, analisis data tahap ketiga digunakan analisis jalur untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel dan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung.

1. *Method of successive Interval*

Menurut Hidayat dan Sedarmayanti (2011:55), Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Dalam penelitian ini, variabel pendidikan kewirausahaan, variabel efikasi diri, dan variabel intensi berwirausaha memiliki skala pengukuran ordinal oleh karena itu, digunakan MSI untuk mengubah skala pengukuran menjadi interval. Langkah-langkah MSI adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuisioner
- b. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi (f)
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (pk) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya
- e. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{\left(-\frac{Z^2}{2}\right)} - \infty < Z < +\infty$$

- f. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

- h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$Transformed Skale Value : SV = -\{Min data - Min SV\}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji liliefors (Sudjana, 2005:466). Uji liliefors digunakan dengan menggunakan alat bantu SPSS dengan kriteria *Sig* pada *kolmogro-Sminov* lebih besar dari pada tingkat signifikansi α (0,05).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Pengujian untuk mengetahui linieritas data dalam penelitian ini adalah uji anova.

Uji anova dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS, akan dilihat nilai *Sig. Linearity* dan *Sig.deviation from linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dengan dibandingkan dengan tingkat

signifikansi α (0,05). Nilai *Sig. Linearity* menunjukkan sejauh mana variabel bebas bebanding tepat digaris lurus. Apabila nilai *Sig. Linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05), maka regresi linier dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Sedangkan nilai *Sig. deviation from linearity* menunjukkan selinier apa data yang dipergunakan. Apabila nilai *Sig. deviation from linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05), maka regresi linier dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Tollerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIP* lebih kecil dari 10,00.

Menurut kusenadi (2008:51) dalam aplikasi model-model persamaan struktural, dari sekian asumsi yang disyaratkan, satu asumsi yang secara empiris tidak dapat dilanggar yaitu asumsi multikolinieritas, karena jika antar variabel penyebab dalam data sampel terdapat hubungan linier yang sempurna maka matrik kovariansi yang dihasilkan data sampel dapat menjadi matriks *non positive definite* artinya parameter model tidak dapat diestimasi, dan keluaran dalam bentuk diagram jalur dapat ditampilkan, tetapi hasilnya kurang dapat dipercaya. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *VIP* (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan SPSS.

3. Analisis Jalur

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Kuncoro, 2011:2).

Riduwan dan Kuncoro menjelaskan langkah-langkah menguji path analysis yaitu sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural model-1

1) Hipotesis Model-1

Terdapat pengaruh latar belakang profesi keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri.

$$\text{Struktur Model-1 : } X_3 = \rho_{x_3x_1}X_1 + \rho_{x_3x_2}X_2 + \rho_{x_3\epsilon_2}$$

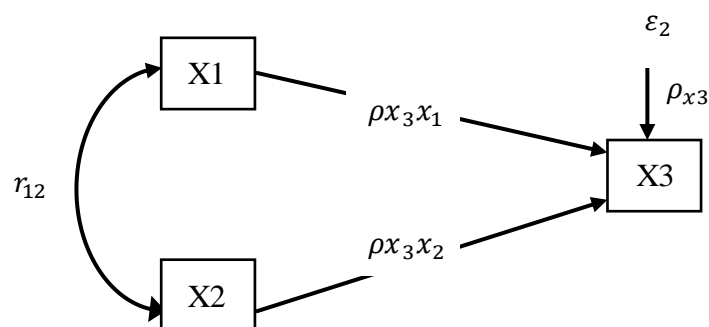
2) Hipotesis Model-2

Terdapat pengaruh latar belakang profesi keluarga, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

$$\text{Struktur Model-2 : } Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_{yx_3}X_3 + \rho_{y\epsilon_2}$$

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

1) Gambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub strukturnya dan rumuskan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

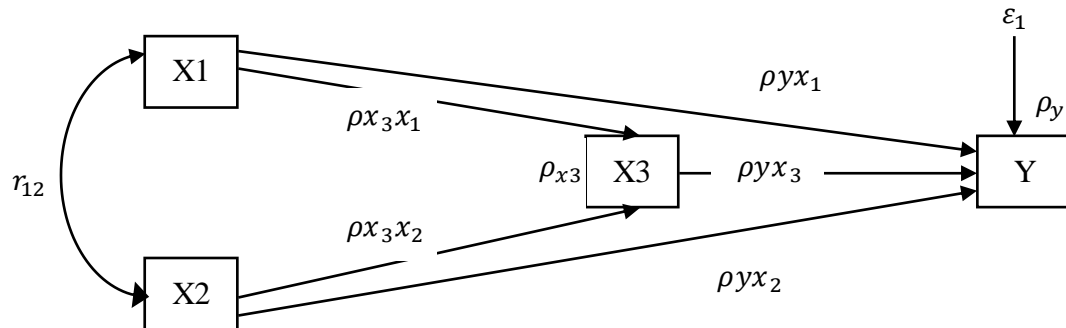


Gambar 3.1
Hubungan Struktural Model-1

Nety Meinawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2
Hubungan Struktural Model-2

- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 < \text{Sig}$), Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 > \text{Sig}$), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- d. Menghitung koefisien jalur secara individu
- e. Meringkas dan menyimpulkan.